

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA LEREP KECAMATAN
UNGERAN BARAT KABUPATEN SEMARANG MELALUI BADAN
USAHA MILIK DESA (BUMDes) GERBANG LENTERA**

Dwi Inda Sari

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

The village is expected to have an institution that can empower the community as well as economic enhancement and indigenous village revenue. The village owned enterprises (BUMDes) is a business entity that is wholly or largely owned by the village through direct inclusion derived from a wealth of villages separated to manage assets, service and other businesses to for the welfare of the village community.

This research aims to explain the form of empowerment of village community through the business unit of BUMDes and analyze supporting factors and barriers to community empowerment and how the development of business unit BUMDes run against a village primarily in providing welfare to local communities through community empowerment. Research methods used are qualitative descriptive with data collection techniques in the form of interviews and documentation. Data obtained later in the analysis using Data interpretation Analysis, theory, and Data sources.

The findings of this research is that community Empowerment Lerep Village District West Ungaran Semarang District through the village-owned enterprises (BUMDes) Lantern Gate, just go well, it is seen from business units that run and Tourism potentials that exist in the pack and managed to become a form of community empowerment through BUMDes become a tour package. The existence of cooperation with third parties and trainings to make existing potentials and business units run more developed. The supporting factors are the participation of active communities, government support, as well as the potential for adequate natural resources while for the barriers faced by the absence of special training held from the manager to develop Citizen independence, limited funds to develop the business unit run, and limited human resources in the management of BUMDes. Empowerment made through the business unit that is carried out by BUMDes affects 2 sectors. Economic sectors have an impact on the increasing community income of Lerep Village and the opening of employment, and the social impact that there is a promotion of the village Lerep Tourism, the study of appeals conducted by other villages to visit Lerep Tourism Village About the management of BUMDes and the training provided by other parties to the people of Lerep village to grow and able to manage the potential.

Keywords: community empowerment, village owned enterprises (BUMDes)

PENDAHULUAN

Penelitian ini akan membahas pemberdayaan masyarakat desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Desa diharapkan memiliki sebuah lembaga yang dapat memberdayakan masyarakat serta peningkatan ekonomi dan pendapatan asli desa, maka dari itu desa di anjurkan untuk memiliki suatu badan usaha, Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes adalah sebuah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat desa.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa pada Pasal 1 juga menyebutkan pemberdayaan masyarakat desa merupakan sebuah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa. Berdasarkan data yang ada dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Provinsi Jawa Tengah saat ini sudah memiliki 2511 Badan Usaha Milik Desa, seperti di Kabupaten Semarang sudah terdapat 97 desa yang memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dari beberapa desa yang ada salah satunya di Kecamatan Ungaran Barat yaitu Desa Lerep. Adanya pelaksanaan program BUMDes dalam hal pemberdayaan masyarakat memiliki peluang lebih mampu mengembangkan objek-objek dan atraksi-atraksi wisata berskala kecil, menimbulkan dampak sosial-kultural yang minimal dan dengan demikian memiliki peluang yang lebih besar untuk diterima oleh masyarakat, dengan adanya pemberdayaan masyarakat dalam desa memberikan peluang yang lebih besar bagi partisipasi bumdes untuk melibatkan diri dalam proses pengambilan keputusan keputusan serta di dalam menikmati keuntungan perkembangan unit usaha dan oleh karena itu lebih memberdayakan masyarakat.

Adanya kebijakan pengembangan bumdes yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, dan pemberdayaan masyarakat. namun dalam implementasinya pengembangan unit usaha BUMDes di Kabupaten Semarang masih dirasakan belum maksimal dan belum banyak evaluasi yang diberikan sejak mulai diresmikannya sampai dengan sekarang. Penelitian ini kan mencoba mengetahui dampak pengembangan unit usaha terhadap suatu desa utamanya dalam memberikan kesejahteraan kepada masyarakat lokal melalui pemberdayaan masyarakat

Untuk itu akan diambil sebuah kasus yaitu BUMDes Gerbang lentera karena sering ditunjuk menjadi delegasi kabupaten pada festival BUMDes Jawa Tengah dan festival Desa Wisata Jawa Tengah. Pemerintah kabupaten/kota menetapkan peraturan daerah (perda) tentang pedoman tata cara pembentukan dan pengelolaan BUMDesa. ketentuan ini bersifat mandatory, bukan voluntary sehingga pengelolaan BUMDesa sesuai dengan karakteristik wilayah masing-masing. BUMDes Gerbang Lentera ini juga memiliki bebrapa unit usaha yang dijalankan dan dijadikan atraksi alam dan atraksi bagi wisatawan seperti tari-tarian dan sebagainya. Oleh karena itu, dari uraian di atas penulis memilih tema Pemberdayaan Masyarakat Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera. Dari tema tersebut rumusan masalah yang digunakan yaitu Bagaimana pelaksanaan program bumdes terhadap pemberdayaan masyarakat desa di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang dan apa faktor yang mendukung dan menghambat dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes di Desa Lerep.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis bertujuan untuk memecahkan suatu masalah dan mendapatkan jawaban dari beberapa pertanyaan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan langkah-langkah yang sesuai dan saling mendukung agar tidak menghasilkan kesimpulan yang tidak

diinginkan sedangkan metode penelitian yaitu melibatkan berbagai macam teknik pengumpulan, analisis, serta interpretasi data yang dikemukakan peneliti dalam kerja penelitiannya

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian secara kualitatif, yaitu tipe penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau kalimat. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena apa yang terjadi pada subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara tertulis maupun lisan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 1989:6).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Usaha Pemberdayaan Masyarakat Melalui Unit Usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera.

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan yaitu Teori Pemberdayaan menurut Pitana bahwa dalam pemberdayaan masyarakat terdapat tiga komponen yang harus ada yaitu Enable Setting, Empowering Setting, dan Sosio Political Support. Teori ini digunakan untuk mengetahui bagaimana aktivitas-aktivitas pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan 7 unit usaha BUMDes serta desa wisata di Desa Lerep yang telah dilakukan selama ini guna memberikan dampak kepada masyarakat, dan akan dijelaskan sebagai berikut.

1. *Enabling setting* adalah memperkuat situasi kondisi di tingkat lokal menjadi baik, sehingga masyarakat lokal bisa berkreaitivitas. Dari penemuan yang ada di masyarakat desa lerep sudah mampu dalam melayani masyarakatnya. Hal ini terlihat dari masyarakat yang sudah turut ikut berperan aktif dalam BUMDes seperti homestay, pasar kuliner, peternakan sapi, catering, pariwisata dan lain sebagainya. Aktivitas pemberdayaan masyarakat diidentifikasi melalui kegiatan apa saja yang dilakukan masyarakat desa yang berkaitan dengan kegiatan BUMDes serta Desa Wisata. Kegiatan pemberdayaan yang ada di Desa Lerep ini sudah mampu memberikan keuntungan secara relatif terhadap penduduk desa.
2. *Empowering local community*. Pengetahuan dan keterampilan masyarakat lokal harus ditingkatkan lagi agar mampu memanfaatkan setting dengan baik. Dalam hal ini penduduk di Desa Lerep sudah mampu mengaplikasikan

apa saja potensi yang ada di Desa Lerep yang mampu dikembangkan. Potensi yang ada dikemas dan diolah dengan baik lagi sehingga mampu menjadikan Desa Lerep ini sebagai salah satu Desa Wisata terbaik yang dikelola oleh BUMDes dan semakin banyak pengunjung yang datang untuk berkunjung ke Desa Wisata Lerep untuk melakukan study banding mengenai pengelolaan BUMDes dengan kerjasama antar warga Desa, Pokdarwis serta Pemerintah Desa Lerep dalam mengelola potensi serta unit usaha yang dijalankan kemudian mampu dijadikan sebagai paket wisata. Di Desa Lerep BUMDes Gerbang Lentera sendiri mampu mengalokasikan dan mengajak masyarakat sekitar untuk ikut berpartisipasi dalam mengolah potensi yang ada dengan pengetahuan serta keterampilan untuk keberlangsungan potensi serta unit usaha yang ada di Desa Lerep ini.

3. *Socio political support*, dukungan sosial, dukungan politik, bantuan berbagai pihak, serta *networking*. Dengan adanya pengunjung untuk berwisata dan melakukan study banding ke desa wisata lerep dapat membantu masyarakat agar tanggap akan pengunjung dan menuntut masyarakat untuk lebih maju dalam perkembangan potensi unit usaha serta Desa Wisata Lerep. Dengan bantuan *networking* seperti kominfo menjadi salah satu bantuan support dari Pemerintah terhadap upaya pembangunan akses listrik serta internet untuk penunjang pariwisata yang dikelola oleh BUMDes, selain itu bantuan Bank Jateng dalam pembayaran PBB dan Bpjs Ketenagakerjaan, Bank BNI, Bank BRI, dan juga Tokopedia dalam pemasaran produk maupun perangkat menambah lengkap akomodasi yang menunjang di Desa Lerep

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

1. Faktor Pendukung
 - a) Partisipasi Masyarakat

Desa Lerep jika dilihat lebih dalam mempunyai banyak potensi yang dapat dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat hal tersebut tentu akan

mendatangkan keuntungan bagi masyarakat setempat jika dikelola dan dimanfaatkan dengan baik dan potensi tersebut harus tetap dijaga dan dilestarikan.

Partisipasi masyarakat memiliki peran penting dalam pengembangan dan berjalannya suatu kegiatan jenis usaha atau program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Lerep. Pengurus, Pemerintah Desa serta masyarakat mampu menggerakkan pembangunan wisata di Desa Lerep yang berada di naungan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Mereka mampu mengelola potensi Desa menjadi destinasi wisata yang menarik perhatian wisatawan, mereka yang berkecimpung di dunia pariwisata, catering, edukasi susu sapi, pasar kuliner, catering bersungguh-sungguh dan kompak dalam membangun unit usaha yang dijalankan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Dukungan masyarakat juga dapat terlihat dari pujian-pujian yang didapatkan pokdarwis serta pengunjung yang melakukan study banding ke Desa Lerep terkait pengelolaan dan unit usaha yang dijalankan oleh pihak pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Kritik-kritikan masyarakat kepada pengurus terhadap pengembangan wisata serta jenis usaha yang dijalankan pihak pengurus juga berdampak positif terhadap pembangunan pariwisata dan pengembangan unit yang dijalankan pihak pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Lerep.

b) Potensi Sumber Daya Alam

Sumber Daya Alam yang indah dan alami juga merupakan faktor pendukung dalam perkembangan wisata yang dijalankan oleh pihak pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan dikelola oleh Pokdarwis. Desa Wisata Lerep menyajikan nuansa alam yang indah, sejuk serta alami yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Lerep. Potensi yang berada di Desa Lerep masih banyak lagi yang bisa dikembangkan dan dikelola oleh pihak pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang bisa dijadikan sebagai destinasi yang menarik.

c) Dukungan Pemerintah

Dukungan dari Pemerintah Desa juga tidak kalah penting dalam pengembangan jenis usaha yang dijalankan pihak pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pemerintah Desa mendukung kegiatan yang dijalankan oleh pihak pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pembangunan serta

penggerak ekonomi Desa dan masyarakat Desa. Pemerintah serta masyarakat berusaha membantu pengembangan unit usaha yang dijalankan pihak pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan memberikan dukungan serta modal untuk mengembangkan unit usaha yang telah dijalankan pihak pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

2. Faktor Penghambat

a) Dana yang terbatas

Dana Desa yang jumlahnya terbatas tidak cukup jika dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang ada, sehingga pengembangan unit usaha yang dijalankan pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) seperti pariwisata dan toko gotong royong mengalami hambatan, dan pembangunan infrastruktur wisata masih terbatas karena mengalami hambatan dana yang terbatas.

b) Sumber Daya Manusia

Dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga masih memiliki kekurangan yaitu sumber daya manusianya, para pengurus belum secara penuh mengelola unit usaha yang dijalankan karena pihak pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) belum memiliki gaji yang tetap, sehingga para pengurus memiliki kerjaan sampingan untuk memperoleh pendapatan mereka.

c) Kurangnya Pelatihan-Pelatihan

Belum adanya pelatihan-pelatihan yang dilakukan pihak pengurus guna menambah pengetahuan dan profesionalitas masyarakat desa terutama dalam mengelola jenis usaha serta Desa Wisata Lerep. Pelatihan-pelatihan tersebut dilaksanakan oleh berbagai pihak antara lain Politeknik Negeri Semarang berupa pelatihan pembukuan sederhana untuk umkm, pelatihan rajut, pelatihan bahasa jepang, dan pelatihan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Semarang berupa pelatihan anyaman dan pelatihan website, Dinas Tenaga Kerja berupa pelatihan batik, pelatihan border, Pemerintah Desa Lerep berupa pelatihan jual makanan anak sekolah tapi yang sehat tanpa bahan kimia.

**c. Dampak Pengembangan Unit Usaha BUMDes Gerbang Lentera
Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan muncul karena adanya suatu kondisi dimasyarakat. Pemberdayaan masyarakat secara garis besar dapat dilakukan melalui tiga cara yaitu pengembangan masyarakat, perubahan perilaku masyarakat dan pengorganisasian masyarakat, dampak ekonomi yang dirasakan dengan adanya pemberdayaan ialah pengembangan penghasilan masyarakat, adanya lapangan kerja baru dan dampak sosial yang dirasakan ialah adanya promosi Desa Wisata, serta pelatihan dari pihak ketiga.

PENUTUP

KESIMPULAN

Pemerintah Desa Lerep membentuk dan mendirikan BUMDes untuk menggerakkan perekonomian Desa serta mensejahterakan masyarakat. BUMDes mempunyai tujuan untuk meningkatkan perekonomian Desa, meningkatkan Pendapatan Asli Desa, meningkatkan pengelolaan potensi Desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa dengan cara memberdayakan masyarakat itu sendiri. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dibentuk pada tahun 2016 dan mulai dijalankan pada tahun 2017 di Desa Lerep sudah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan jenis usaha yang dijalankan serta manfaat yang dirasakan oleh masyarakat Desa dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Semua unit usaha yang dijalankan pihak pengurus dikelola langsung oleh pihak pengurus serta adanya bantuan dari pihak masyarakat dan Pemerintah Desa. Adanya upaya dari pihak pengurus, masyarakat serta Pemerintah untuk lebih mengembangkan potensi yang ada di Desa Lerep.

Pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Lerep Sudah berjalan dengan cukup baik hal ini dibuktikan dengan berjalannya unit usaha yang dikelola oleh pengurus BUMDes Gerbang Lentera. Sekarang setelah adanya pemberdayaan masyarakat mulai masuk maka BUMDes adalah lembaga yang tepat yang bertugas menemukan potensi yang ada di Desa Lerep agar dapat dikembangkan dalam unit usaha maupun paket wisata.⁷ Unit usaha yang dijalankan pihak pengurus yang

sudah terbentuk berdampak pada meningkatnya perekonomian masyarakat Desa Lerep dan terbukanya lapangan pekerjaan. Serta pihak pengurus BUMDes Gerbang Lentera telah melakukan kerjasama dengan beberapa pihak terkait seperti Kominfo, Bank Jateng, Bank Bni dan Tokopedia untuk promosi potensi Desa Wisata Lerep serta unit usaha yang dijalankan BUMDes seperti catering dan untuk menambah peningkatan dan perkembangan unit usaha yang dijalankan oleh pihak pengurus, kerjasama tersebut dimaksudkan agar terjalin symbiosis yang saling menguntungkan untuk satu sama lain.

Dalam pemberdayaan masyarakat berlangsung di Desa Lerep melalui unit usaha yang dikelola oleh BUMDes Gerbang Lentera juga terdapat faktor pendukung dan penghambat. faktor pendukung antara lain yaitu potensi sumber daya alam yang memadai, partisipasi masyarakat serta adanya dukungan dari pemerintah hal tersebut dapat menjadi peluang untuk Desa Lerep untuk lebih lagi dalam mengembangkan potensi yang ada, sedangkan faktor penghambat antara lain terbatasnya modal untuk mengembangkan unit usaha terutama pada bidang pariwisata, sumber daya manusia yang terbatas karena para pengurus BUMDes bekerja secara sukarela tanpa adanya gaji yang tetap, dan belum adanya pelatihan yang secara langsung berasal dari BUMDes kepada masyarakat.

SARAN

1. Pihak pengurus dan Pemerintah Desa untuk lebih berperan aktif agar masyarakat berkembang, serta lebih rutin mengadakan monitoring dan evaluasi terhadap unit usaha yang dijalankan.
2. Sosialisasi kepada masyarakat setempat lebih intensif agar masyarakat lebih paham tentang suatu informasi yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat.
3. Pelatihan yang lebih digiatkan karena dari pihak pengurus belum ada mengadakan pelatihan hanya pelatihan dari pihak lain yang diandalkan. Hal tersebut sangatlah minim sekali untuk pengembangan masyarakat padahal masyarakat Desa Lerep sangat antusias

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran, Edisi IV Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP)*. Fakultas Ekonomi. Universitas Brawijaya.
- Desa Wisata Lerep. (n.d.). Retrieved from desawisatalerep.com
- Haris, H. (2011). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hasanah, B. I. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Srikandi Desa Tunggangri Kalidawir Tulungagung. *Institutional Repository Of Iain Tulungagung*. Retrieved from <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/11411/>
- Kushandajani. (2018). *Kewenangan Desa Dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Dalam Perspektif UU No.6 Tahun 2014 Tentang Desa*. Semarang: Departemen Politik Dan Pemerintahan FISIP Universitas Diponegoro.
- Kartasasmita, G. (1995). *Pemberdayaan Masyarakat Sebuah Tinjauan Administrasi Pidato*.
- Mardikanto, Totok Soebiato, P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, N. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan*. Yogyakarta: Rakesarasin.
- Novitasari, D. (2019). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek. *Institutional Repository Of Iain Tulungagung*. Retrieved from <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/11132>

- Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2009). *Pengantar ilmu pariwisata / I Gde Pitana, I Ketut Surya Diarta*. Andi.
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Permanasari, I. K. (2006). Pengembangan Desa Wisata Dalam Konteks Pariwisata Berbasis Kerakyatan dan Berkelanjutan. *Kepariwisata Indonesia, 1*.
- Putra, S. A. (2015). *Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia*. Jakarta.
- Rambe, N. R. S. (2018). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Memberdayakan Masyarakat Di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan. *Universitas Medan Area*, (31-May-2018). Retrieved from [http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/9355/1/Nova Ratna Sikin Rambe - fulltext.pdf](http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/9355/1/Nova%20Ratna%20Sikin%20Rambe%20-%20fulltext.pdf)
- Rismawati. (2018). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Perwitasari dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. *Uin Walisongo*. Retrieved from <http://eprints.walisongo.ac.id/8458/>
- Saebani, A. dan B. A. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sumodiningrat, G. (1996). *Pembangunan Daerah Dan Pemberdayaan Masyarakat*. PT Bina Rena Pariwaran.
- Sipahelut, M. (2010). *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara*. IPB Bogor.
- Santoso, A. Y. (2018). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Penggarit, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. *Universitas Gadjah Mada*. Retrieved from http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/165351
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

- Sulistiyani, A. T. (2017). *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suwandi., B. &. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmaniar. (2007). *Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Program Pengembangan, Kecamatan (Ppk) Pasca Tsunami Dikecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar*. Universitas Diponegoro.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*. (n.d.).
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa*. (n.d.).
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2007 Tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat*. (n.d.).
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa*. (n.d.).
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa*. (n.d.).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*. (n.d.).